

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian merupakan langkah-langkah dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas, dan menyimpulkan masalah penelitian. Sesuai dengan pedoman penulisan tesis yang menjadi panduan pembuatan laporan penelitian ini, peneliti mengawalinya dengan desain penelitian.

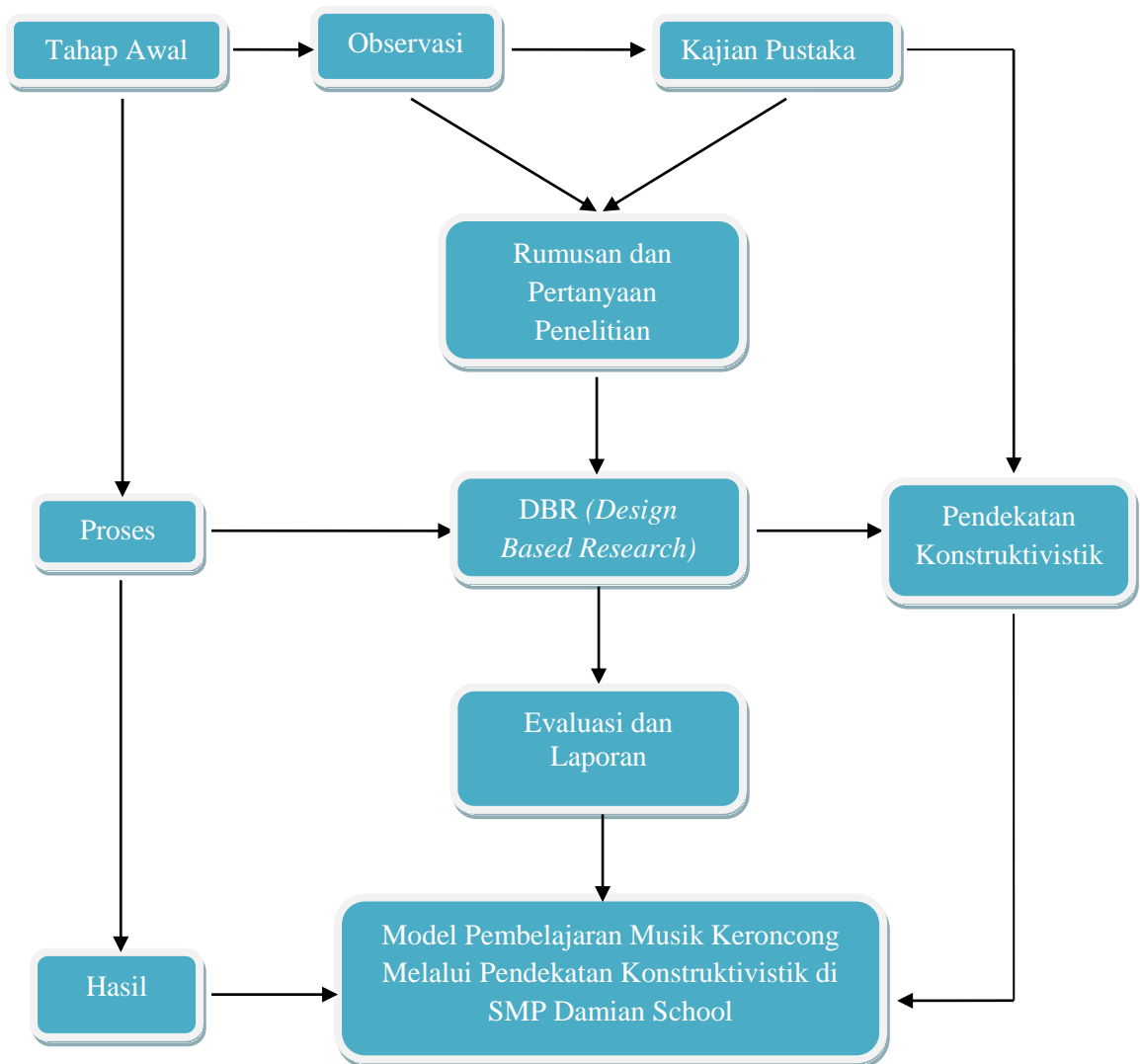
#### **III.1. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan perencanaan penelitian, yaitu menjelaskan secara rinci tentang keseluruhan rencana atau rancangan penelitian. Menurut Arikunto (2006, hlm. 51) desain (*design*) penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan. Sebelum melakukan proses penelitian secara langsung, peneliti harus membuat sebuah rancangan penelitian atau desain penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang di desain dengan metode DBR (*Desain Based Research*) atau desain berbasis penelitian, untuk merancang pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan konstruktivistik. Menurut Wang dan Hannafin dalam Vanderhoven, dkk (2015) *desain based research* adalah sesuatu yang sistematis, tetapi memiliki metodologi yang fleksibel dengan tujuan untuk meningkatkan praktik pendidikan melalui analisis yang berulang, desain pengembangan, implementasi berdasarkan kolaborasi antara peneliti dan praktisi di dunia nyata, yang mengarah kepada prinsip-prinsip desain kontekstual sensitif dan teori-teori. Sementara menurut Plomp dalam Lidinillah (2011, hlm. 4) berpendapat bahwa *design research* adalah suatu kajian sistematis tentang merancang, mengembangkan dan mengevaluasi intervensi pendidikan (program, strategi dan bahan pembelajaran, produk dan sistem).

Berdasarkan pendapat di atas, inti dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan produk yaitu berupa model pembelajaran dan cara menggunakan produk tersebut dalam dunia pendidikan, guna membantu peserta didik dalam pembelajaran. Produk yang dimaksud berupa rancangan pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan konstruktivistik. Penggunaan *design research* sebagai penelitian akan lebih difokuskan kepada rancangan pembelajaran

sehingga diharapkan dapat diaplikasikan dalam pembelajaran di sekolah. Adapun desain penelitian ini yang dirancang dari awal penelitian, proses penelitian, hingga akhir dari penelitian sebagai berikut,



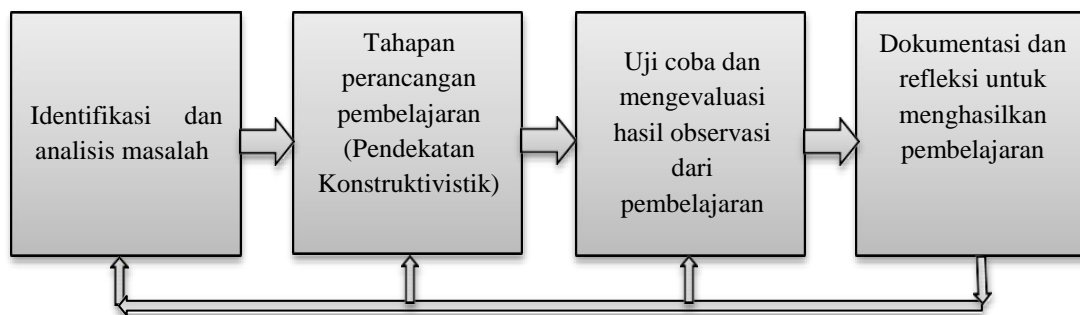
**Bagan 3.1**  
Desain Penelitian Musik Keroncong Melalui Pendekatan Konstruktivistik  
(Dokumentasi Riswanto, 2018)

Penelitian ini bermula dari observasi yang peneliti lakukan terhadap musik keroncong. Dari observasi tersebut peneliti menemukan kesenjangan yang terjadi pada musik keroncong diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan siswa terhadap musik keroncong, minimnya sumber informasi mengenai musik keroncong, baik sumber informasi dari media cetak seperti buku, koran dan majalah maupun sumber informasi media elektronik seperti televisi, radio, dan sarana prasana pembelajaran musik keroncong yang kurang memadai. Melalui pembelajaran

musik keroncong di sekolah, peneliti bermaksud untuk menanamkan nilai-nilai dan pengetahuan terkait musik keroncong. Aplikasi tersebut untuk menyesuaikan pembelajaran musik keroncong dengan keadaan yang terjadi di SMP Damian School.

Dari beberapa konsep penelitian, peneliti mengadaptasi desain yang relevan untuk diterapkan pada pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan konstruktivistik di SMP Damian School, yang bertujuan untuk menciptakan rancangan pembelajaran musik keroncong, mengikuti proses dan langkah-langkah pembelajaran musik keroncong, dan mengimplementasikan pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan konstruktivistik di SMP Damian School.

Adapun skema *desain based research* yang menunjukkan dan menggambarkan desain alur penelitian pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan konstruktivistik, yang dikembangkan melalui skema *desain based research* Model Reeves (2006, Plomp, 2007, hlm. 14). Dalam konteks penelitian ini, dikembangkan tahapan penelitian sebagai berikut:



**Bagan 3.2**  
Skema Penelitian DBR (*Design Based Research*)  
Pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan konstruktivistik

### 1. Identifikasi dan Analisis Masalah

Dalam tahap awal, peneliti mengidentifikasi dan menganalisis masalah yang terjadi di sekolah dan melihat hubungan antara masalah tersebut dengan pembelajaran yang sudah berlangsung sebelumnya. Dengan tahapan ini peneliti berharap menemukan masalah utama yang terjadi, dan membangun sebuah rancangan untuk menunjang dan membantu siswa supaya memahami dan membangun minat siswa dalam berkesenian khususnya musik keroncong.

Langkah pertama untuk menganalisis masalah dalam penelitian ini peneliti mengobservasi secara langsung dilapangan. Peneliti melakukan observasi dengan melihat kebelakang mengenai pembelajaran yang sudah dilaksanakan sebelum penelitian ini dimulai. Peneliti mengobservasi mulai dari kurikulum, silabus, serta mewawancarai kepala sekolah dan siswa secara langsung.

Peneliti membuat serangkaian pertanyaan tertulis mengenai pembelajaran musik keroncong. Agar peneliti mengetahui pemahaman siswa mengenai musik keroncong secara tertulis. Peneliti juga melakukan wawancara secara tidak langsung dimana peneliti bertanya mengenai pembelajaran musik yang sudah dilaksanakan dan bagaimana dampak mengenai pembelajaran tersebut dikaitkan dengan musik keroncong. Dari hasil analisis tersebut, peneliti memulai tahapan dan penyusunan rancangan pembelajar. Tahapan-tahapan dan perencanaan pembelajaran yang disusun dengan metode DBR, diharapkan dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mengaplikasikannya.

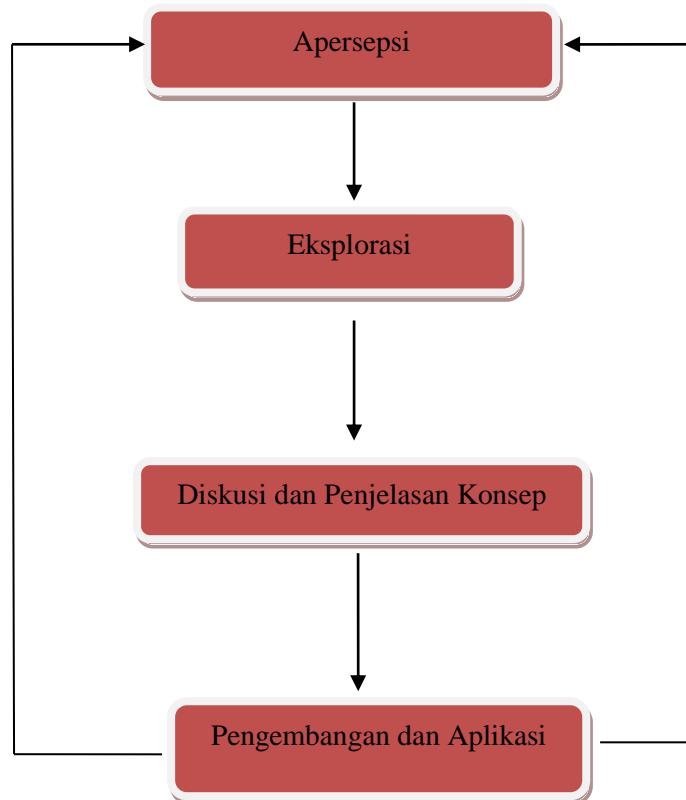
## 2. Tahapan Perancangan Pembelajaran Musik Keroncong

Dalam tahapan ini peneliti menggunakan pendekatan, strategi, dan metode yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

### a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan konstruktivistik. Pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik membuat metode pembelajaran yang menjadikan siswa sebagai pusat dari proses belajar mengajar. Dalam pendekatan konstruktivistik ini, peneliti sebagai fasilitator memfasilitasi siswa dengan informasi-informasi yang ada. Peneliti mengarahkan secara detail proses pembelajaran mengenai musik keroncong dimulai dari sejarah keroncong, jenis-jenis keroncong, pola irama keroncong, dan unsur-unsur musik yang terdapat di dalam keroncong.

Adapun tahapan pembelajaran musik keroncong melalui pendekatan Konstruktivistik yang diadopsi dari Karli dan Yuliatiningsih (2004, hlm.17) sebagai berikut :



**Bagan 3.3**

Tahapan Pembelajaran Musik Keroncong Melalui Pendekatan Konstruktivistik  
Sumber : Karli dan Yuliatiningsih (2004, hlm.17)

1. Tahap Apersepsi, pada tahap ini dilakukan kegiatan menghubungkan konsepsi awal, mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dari materi sebelumnya yang merupakan konsep prasyarat. Disini terdapat proses asimilasi pada pertemuan pertama dan kedua.
2. Tahap Eksplorasi, pada tahap ini siswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang akan dipelajari. Kemudian siswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri konsep sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya. Disini terdapat proses asimilasi pada pertemuan pertama dan kedua.
3. Tahap Diskusi dan Penjelasan Konsep, pada tahap ini siswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan temuannya, pada tahap ini pula guru menjadi fasilitator dalam menampung serta membantu siswa

membuat kesepakatan kelas, memotivasi siswa mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab. Disini terdapat proses asimilasi pada pertemuan pertama dan kedua. Adapun proses akomodasi pada pertemuan ketiga dan keempat.

4. Tahap Pengembangan dan Aplikasi, pada tahap ini guru memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial, kemudian siswa membuat kesimpulan melalui bimbingan guru dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh melalui pembelajaran saat itu melalui pengerjaan tugas. Disini terdapat proses akomodasi pada pertemuan ketiga dan keempat. Adapun proses equilibrium pada pertemuan ke lima.

#### b. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien (Indrawati, 2017, hlm. 45). Strategi yang efektif dan efisien terdiri dari langkah yang sistematis dan metode pembelajaran yang menunjang siswa dalam melaksanakan materi pembelajaran.

Strategi pembelajaran dalam penelitian ini, peneliti mengintegrasikan musik keroncong dengan musik ansambel yang sudah dilaksanakan. Kendati siswa dapat mencerna pembelajaran yang baru dengan bekal pembelajaran yang sudah didapat sebelumnya, agar siswa menangkap dan mengikuti langkah-langkah pembelajaran dengan efektif dan efisien. Dengan begitu peneliti juga dapat melihat dan menyesuaikan metode yang harus digunakan untuk menunjang strategi pembelajaran musik keroncong.

#### c. Metode Pembelajaran

Dalam penelitian ini, metode pembelajaran yang digunakan adalah metode tanya jawab, penyelidikan, dan komunitas belajar, imitasi dan *drill*. Metode ini merupakan cara yang digunakan untuk mengatur materi agar tujuan pembelajaran tercapai. Strategi dan metode keduanya merupakan komponen yang saling melengkapi dan mempunyai peran penting didalam pembelajaran. Dengan kata lain strategi adalah rencana proses mencapai sesuatu sedangkan cara mencapai sesuatu.

### 3. Uji Coba dan Evaluasi

Pada tahapan ini uji coba dilakukan terkait dengan pembelajaran yang akan diterapkan. Peneliti mengobservasi setiap pertemuan dari awal sampai akhir, dan melihat seberapa efektif pembelajaran musik keroncong. Sehingga dapat memotivasi siswa untuk memahami pembelajaran dan supaya tumbuh minat dalam berkesenian musik keroncong. Melalui hasil observasi tersebut disertai wawancara, peneliti akan melihat kemampuan siswa dan perkembangan setiap siswa yang akan dievaluasi dengan menggunakan tes.

### 4. Dokumentasi dan Refleksi

Dokumentasi akan dilakukan setiap kali pertemuan, dengan menggunakan perekam suara, foto, dan video. Supaya subjek penelitian dapat mendengar dan melihat hasil dari masing-masing tahapan dan dapat menjadi evaluasi, baik bagi mereka dan peneliti.

Tahap ini dimana peneliti mendiskusikan hasil penelitiannya dengan tenaga ahli pendidikan seni khususnya musik keroncong, dan juga dapat melihat respon pihak sekolah juga siswa setelah selesai pembelajaran.

Refleksi bagi peneliti (guru) adalah memajukan pemahamandan tindakan serta memberikan landasan bagi kegiatan pembelajaran berikutnya. Setelah selesai semua tahapan dilapangan, peneliti merangkum keseluruhan hasil untuk di evaluasi terhadap subjeknya, dan juga dikaitkan dengan data observasi awal terhadap siswa. Sehingga pada akhirnya hasil keseluruhan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti maupun subjek penelitian dan dimengerti pihak lainnya. Berdasarkan hasil akhirnya akan dikerucutkan menjadi model pembelajaran musik keroncong di SMP Damian School.

Refleksi dilakukan oleh peneliti disetiap akhir penelitian. Makinster dkk dalam Wurangian (2017, hlm. 49) mengemukakan tujuan refleksi bagi guru adalah mengembangkan teori untuk konteks khusus yang dapat memajukan pemahaman dan tindakan serta memberikan fondasi bagi kegiatan pembelajaran berikutnya. Refleksi dalam konteks pendidikan merupakan sebuah proses atau tindakan untuk mengamati kembali tahapan-tahapan yang dilakukan dari awal hingga akhir pertemuan, supaya dapat di interpretasi dan dianalisis, sehingga kedua belah pihak mengevaluasi perkembangan pembelajaran tersebut.

## III.2. Partisipan, Tempat Penelitian

### III.2.1. Partisipan

Pemilihan partisipan pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling*, yakni penetapan informan penelitian secara sengaja sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman, apabila peneliti ingin memahami suatu keadaan masyarakat guna menyusun deskripsi secara sistematis penelitian lapangan dilakukan, maka peneliti juga perlu memperhitungkan pengambilan sample secara purposif, yang dijadikan dasar dalam penentuan lingkup yang dilakukan. Hal ini dipertegas oleh Honigman dalam Baswori (2008, hlm. 54) bahwa peneliti perlu memperoleh gambaran populasi dalam penelitiannya, yakni dengan cara pengambilan sampelnya didasarkan pada motif dan target tertentu. Kriteria partisipan dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dipilih berdasarkan asumsi dan pengetahuan peneliti bahwa partisipan tersebut dapat memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian maka partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMP Damian School kelas VIII.

### III.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Damian School, adapun identitas lokasi penelitian akan diuraikan sebagai berikut.

- |                   |  |
|-------------------|--|
| a. Nama Sekolah   | : SMP Damian School  |
| b. Jenis Sekolah  | : Swasta   |
| c. Jenjang        | : TK, SD, dan SMP  |
| d. Alamat Sekolah | : Jl. Gurungantangan Kav. Blok A<br>Kota Baru Parahyangan, Bandung Barat |
| e. Nomor Telepon  | : 022 – 86813245   |
| f. Website        | : <a href="mailto:admin@damianschool.com">admin@damianschool.com</a>     |



g. Peta Lokasi :



**Gambar 3.1**

Peta Sekolah Damian School

(Dikutip dari <https://www.google.co.id/maps/place/Damian+School>)

Alasan pemilihan lokasi ini karena peneliti memiliki ikatan dengan SMP Damian School yaitu sebagai tenaga pengajar mata pelajaran seni musik. Sehingga dirasa cocok untuk dijadikan objek penelitian agar bisa mengembangkan pembelajaran khususnya di SMP Damian School. Peneliti bermaksud memasukkan musik keroncong menjadi sub bab materi, karena memang tercantum juga didalam silabus dan di buku paket yang digunakan. Selain itu, sebelumnya siswa SMP Damian School belum pernah mempelajari mengenai musik keroncong, sehingga dirasa perlu untuk menambah pengetahuan mereka.

### III.3. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015, hlm. 222) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dari berbagai tempat, sumber, dan berbagai cara. Terdapat empat macam teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan gabungan atau triangulasi. Dalam penelitian ini hanya digunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut,

### III.3.1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Hadi dalam Sugiyono, 2015, hlm. 145). Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Tipe observasi yang dilakukan yaitu observasi partisipasi, penulis mencatat semua informasi sebagaimana yang disaksikan selama penelitian. Tempat pengamatan dilakukan penelitian dilakukan di SMP Damian School yaitu siswa kelas VIII, serta aktivitas yang dilakukan dengan mengikuti pembelajaran musik keroncong.

Dalam tahap awal peneliti mencari berbagai fenomena yang terjadi terhadap aktivitas disekolah mengenai pembelajaran musik yang sudah dilaksanakan. Selain itu, peneliti mengobservasi pengetahuan siswa mengenai musik secara umum, dan tentunya pengetahuan tentang musik keroncong. Pada tahapan ini peneliti terlebih dahulu mencari permasalahan yang terjadi mengenai musik keroncong. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap musik keroncong dan peran sekolah dalam pembelajaran musik.

### III.3.2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi (Nasution, 2003, hlm. 113). Wawancara dilakukan dengan partisipan yaitu kepala sekolah, dengan mengajukan pertanyaan yang sifatnya tidak terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara dan item-item pertanyaan yang dikembangkan selama wawancara. Berdasarkan jawaban informan peneliti terus mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam lagi guna menggali informasi yang lebih mendalam.

### III.3.3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diambil melalui dokumen, file, dan hal-hal lainnya yang didokumentasikan untuk dapat melihat dan menganalisis data lebih lanjut. Menurut Arikunto (2006, hlm. 158) dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Studi dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang telah

didapatkan melalui observasi dan wawancara. Dokumen yang peneliti dapatkan berupa surat penelitian, arsip dan data siswa, dan fasilitas-fasilitas yang tersedia. Peneliti juga mengambil data dokumentasi berupa video, foto, dan rekaman suara disaat penelitian berlangsung.

#### **III.4. Instrumen Penelitian**

. Setiap penelitian harus dibuat instrumen penelitian yang sesuai untuk mengukur objek penelitian diperlukan alat ukur yang biasa disebut instrumen. Dalam hal ini, untuk memudahkan proses pengumpulan data penelitian dibuat beberapa instrumen penelitian yang mengacu pada pedoman observasi, wawancara, dokumentasi dan kuesioner. Djaali (2000) dalam Matondang (2009, hlm. 87) menyatakan bahwa secara umum yang dimaksud dengan instrumen adalah suatu alat yang karena memenuhi persyaratan akademis maka dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek ukur atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam penelitian ini, yang berperan menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan aktif dengan partisipan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitilah yang menentukan seluruh hasil penelitian (Moleong, 2009, hlm. 163).

Menurut Matondang (2009, hlm. 87-88) bahwa instrumen dibagi menjadi dua macam, yakni tes dan non tes. Untuk kelompok tes misalnya prestasi belajar, tes inteligensi, tes bakat. Sedangkan yang termasuk non tes misalnya pedoman wawancara, angket, kuesioner, lembar observasi, dan sebagainya. Peneliti menggunakan lembar observasi, daftar pertanyaan untuk wawancara, dan analisis dokumen, lalu mentabulasikan hasil pengamatan tersebut kedalam tabel sebagai alat ukur dan evaluasi mengenai perkembangan siswa dari satu pertemuan ke pertemuan lainnya.

Berikut tabel instrumen penilaian dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima.

a. Instrumen penilaian pertemuan pertama

Proses	Indikator	Skor			
		A	B	C	D
Asimiasi	1. Siswa mengungkapkan kembali skema musik ansambel.				
	2. Pemahaman siswa terhadap kondisi objektif musik keroncong meliputi sejarah, jenis-jenis, dan alat musik keroncong.				

b. Instrumen penelitian pertemuan kedua

Proses	Indikator	Skor			
		A	B	C	D
Asimilasi	1. Siswa mengungkapkan kembali skema unsur-unsur musik.				
	2. Siswa mengintegrasikan persepsi fungsi alat musik keroncong				
	3. Siswa memahami tingkatan akor				

c. Instrumen penelitian pertemuan ketiga

Ranah	Indikator	Skor			
		A	B	C	D
Akomodasi	1. Menginterpretasi pola irama ke alat musik				
	2. Membentuk pola irama engkel menggunakan alat musik				

d. Instrumen penilaian pertemuan keempat

Proses	Indikator	Skor			
		A	B	C	D
Akomodasi	1. Mengungkapkan prinsip perpindahan akor				
	2. Membentuk pola irama engkel dengan perpindahan akor				

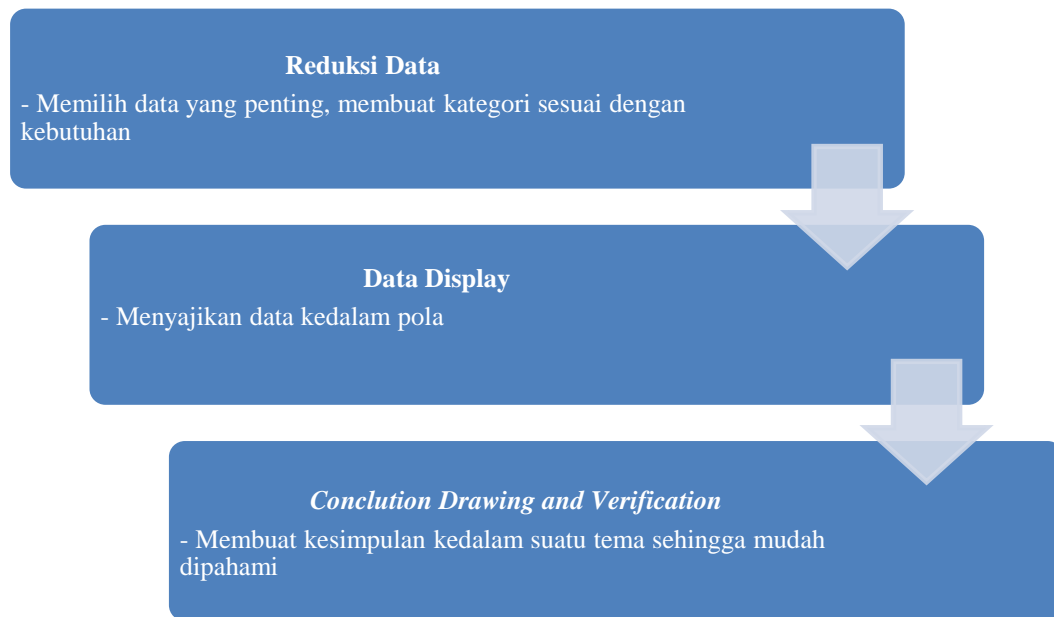
e. Instrumen penilaian pertemuan kelima

Proses	Indikator	Skor			
		A	B	C	D
Equilibrium	1. Mampu menemukan proses dan melodi akor lagu sipatokaan				
	2. Mampu membentuk pola irama engkel				

### III.5 Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disatukan oleh data (Moleong dalam Prasetyo 2016, hlm. 36). Dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penyimpulan data (*conclusion drawing*).

Berikut langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Sugiyono (2015, hlm. 372) yang peneliti kembangkan,



**Bagan 3.4**  
Langkah-Langkah Dalam Menganalisis Data  
(Dokumentasi, Riswanto 2018)

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data yaitu merangkum laporan lapangan, mencatat dan memasukkan ke dalam file, mengklasifikasi sekaligus menemukan kecenderungan yang timbul sesuai dengan fokus penelitian (Sukmadinata, 2007, hlm. 94). Peneliti hanya akan menggunakan data hasil observasi dan wawancara yang berkenaan dengan pembelajaran keroncong di SMP Damian. Maka dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas setelah peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Pada dasarnya, bahwa laporan lapangan sebagai bahan mentah diluangkan, direduksi, disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, disusun secara sistematis sehingga mudah dikendalikan

2. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Menurut Sukmadinata (2007, hlm. 95) mengatakan bahwa mengenai display data menunjuk pada pembuatan matrik, grafik, *network* atau *charts* yang dapat

digunakan untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu secara efektif.

Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dengan menyusun data-data yang telah dipilih menjadi teks naratif bentuk uraian singkat yang disusun secara sistematis guna mempermudah pemahaman tersebut. Teks naratif tersebut terdapat seluruh data pendukung yang berupa deskripsi tentang pembelajaran keroncong di SMP Damian. Dengan begitu cara ini dapat lebih memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

### 3. *Concluding Drawing* (Simpulan)

Setelah melakukan reduksi data dan display data maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi terhadap data-data yang telah terorganisasi dengan menganalisis secara kualitatif. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam hal ini penyimpulan data diperoleh setelah peneliti mengumpulkan data dan mengadakan pengamatan langsung saat pelaksanaan pembelajaran keroncong, kemudian menganalisis mulai dari mencatat keteraturan, pola-pola, serta penjelasan.